

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada¹, Ahmad Ahadi³

STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 1kharismumtaza91@gmail.com , 2ahadiaadadi@gmail.com

Diajukan: 28 Oktober 2024, Direvisi: 2 November 2024, Diterima: 18 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah di Ponorogo serta dampaknya terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf, serta dokumentasi terkait implementasi metode kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok dan proyek bersama yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa kendala muncul, seperti kesulitan guru dalam memfasilitasi diskusi yang melibatkan berbagai perspektif siswa dan tantangan siswa dalam menghubungkan nilai-nilai dengan konteks kehidupan nyata. Penerapan metode kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pengamalan nilai-nilai tersebut meskipun ada siswa yang masih mengalami kesulitan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan lebih lanjut dalam memfasilitasi penerapan metode kolaboratif agar dapat lebih efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di madrasah..

Kata kunci: Metode Kolaboratif, Pembelajaran Nilai-Nilai Islam, Madrasah, Fenomenologi, Keterlibatan Siswa.

Abstract

This study aims to examine the application of collaborative methods in teaching Islamic values at madrasahs in Ponorogo and their impact on students' understanding and implementation of these values. This research employs a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through observations, interviews with school principals, teachers, staff, and related documentation on the implementation of collaborative methods. The findings show that the application of collaborative methods increases student engagement in learning Islamic values. Students not only study theory but also engage in group discussions and collaborative projects that allow them to apply Islamic values in their daily lives. However, some challenges emerged, such as teachers' difficulties in facilitating discussions involving diverse student perspectives and students' struggles to relate values to real-life contexts. The implementation of collaborative methods significantly contributes to students' understanding and application of Islamic values, with most students showing improvement in practicing these values, though some students still face difficulties. The implications of this study highlight the importance of further support to facilitate the effective implementation of collaborative methods to improve students' understanding and application of Islamic values at madrasahs..

Keywords: Collaborative Methods, Teaching Islamic Values, Madrasah, Phenomenology, Student Engagement.

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

1. Pendahuluan

Metode kolaboratif dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam dalam proses belajar. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran harus berbasis pada interaksi sosial yang positif, salah satunya dengan mengadopsi metode kolaboratif yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa [1]. Dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah, kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai tersebut. Penerapan metode kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari [2].

Metode kolaboratif dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang mengutamakan interaksi antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Menurut Johnson dan Johnson (1999), metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi informasi, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting [3]. Di sisi lain, pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah melibatkan pemahaman tentang ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam tersebut meliputi etika, moralitas, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran nilai-nilai Islam yang efektif memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga melibatkan penerapan nyata dalam konteks sosial dan budaya yang ada [4]. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di antaranya adalah kualitas pengajaran, partisipasi aktif siswa, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran [5]. Sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara siswa dapat mempercepat pemahaman, karena siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman [6]. Implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah diharapkan dapat menciptakan sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai tersebut [7].

Meskipun metode kolaboratif dalam pembelajaran telah diterapkan di beberapa madrasah di Indonesia, terdapat masalah dalam implementasinya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini secara efektif. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan metode kolaboratif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara maksimal. Selain itu, siswa seringkali hanya terlibat dalam diskusi kelompok tanpa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran di madrasah juga belum optimal [8]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut. Menurut Rieber (1996), keberhasilan pembelajaran kolaboratif bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang diajarkan [9].

Penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah di Ponorogo masih mengalami kendala, terutama dalam hal praktik yang kurang konsisten. Guru-guru di madrasah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan metode kolaboratif secara efektif karena minimnya pelatihan dan pemahaman terkait dengan metode ini. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok masih menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, meskipun mereka sudah terlibat aktif dalam diskusi tersebut [10]. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan metode kolaboratif berpotensi membawa dampak positif, implementasinya memerlukan penyesuaian agar lebih efektif. Menurut Muhaimin (2003), pendidikan karakter melalui metode kolaboratif harus diintegrasikan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan mereka [11]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan metode ini di madrasah, khususnya di Ponorogo [12].

Kondisi ideal dalam penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah adalah terciptanya lingkungan pembelajaran yang interaktif dan holistik. Johnson dan Johnson (1999) mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara siswa tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka [13]. Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman dan lingkungan mereka [14]. Rieber (1996) menambahkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang melibatkan pemecahan masalah melalui kolaborasi, akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa [15]. Muhaimin (2003) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran yang integratif dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari [12]. Oleh karena itu, kondisi ideal dalam penerapan metode kolaboratif adalah terciptanya pembelajaran yang melibatkan seluruh elemen terkait – guru, siswa, orang tua, dan masyarakat – dalam mendukung pemahaman nilai-nilai Islam secara holistik dan aplikatif. Hal ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh pentingnya mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala dalam penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah, terutama di Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana metode kolaboratif dapat diterapkan secara lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Pemilihan lokasi di Ponorogo juga didasarkan pada kenyataan bahwa meskipun daerah ini memiliki banyak madrasah yang mengajarkan nilai-nilai Islam, penerapan metode kolaboratif masih terbatas dan belum optimal. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai Islam, melalui penerapan metode kolaboratif yang lebih efektif dan terintegrasi dengan lingkungan sosial di sekitar siswa [10].

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih fokus pada penerapan metode kolaboratif dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah, khususnya di Ponorogo. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kajian yang mengkaji penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran di madrasah, meskipun dengan fokus yang berbeda. A. Amalia dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah: Studi Kasus di Kabupaten Sleman mengkaji penerapan metode kolaboratif dalam konteks umum di madrasah tanpa menekankan pada pengajaran nilai-nilai Islam secara spesifik [8]. P. Setyawan dan M. Prasetyo dalam penelitian mereka yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah memfokuskan pada aspek akademik dari pembelajaran kolaboratif tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. S. Rachmawati dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah meneliti penerapan metode kolaboratif dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tetapi tidak menghubungkan pembelajaran tersebut dengan pengajaran nilai-nilai Islam secara holistik [2].

A. Salim dan F. Hasan dalam penelitian mereka yang berjudul Metode Kolaboratif dalam Pengajaran Moral di Madrasah berfokus pada pengajaran moral, namun tidak menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam secara langsung [9]. Terakhir, M. Baharudin dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pendekatan Kolaboratif dalam Pembelajaran di Madrasah: Tantangan dan Solusi membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode kolaboratif, tetapi tidak secara khusus menyoroti pengajaran nilai-nilai Islam [7]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut karena fokus utamanya adalah pada penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah, khususnya di Ponorogo. Sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan umum metode kolaboratif tanpa kaitan langsung dengan nilai-nilai Islam, penelitian ini juga secara mendalam menggali kendala praktis yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan metode tersebut dan berusaha mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan aplikatif dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam konteks madrasah di Ponorogo.

2. Metode Penelitian

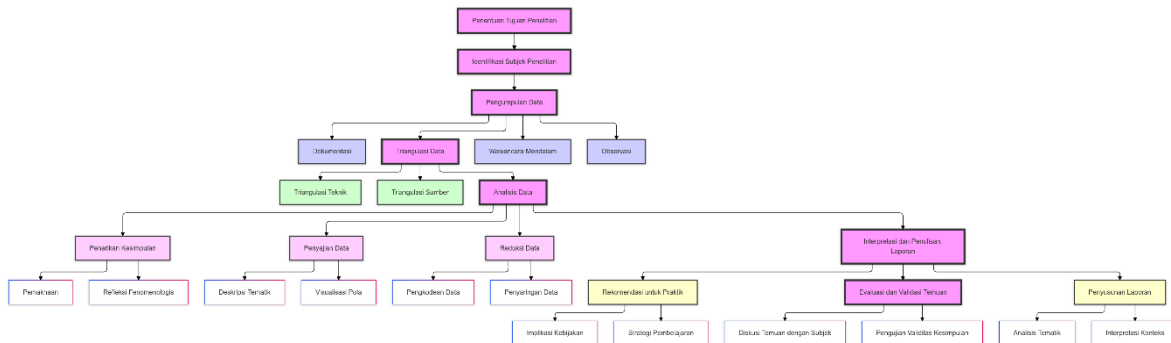
Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, bertujuan untuk memahami implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Ponorogo. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menggali makna pengalaman subjektif para kepala madrasah, guru, dan staf dalam menerapkan metode kolaboratif, serta memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Ponorogo beserta beberapa guru dan staf yang terlibat langsung dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Objek penelitian ini adalah implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran di kedua madrasah tersebut, dengan fokus pada pemahaman dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku pendidikan dalam penerapannya.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf untuk menggali pandangan mereka mengenai metode kolaboratif, dan dokumentasi untuk menelaah bahan ajar serta kegiatan yang berlangsung. Ketiga teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang lengkap dan valid. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Data yang terkumpul akan disaring untuk memperoleh informasi yang relevan, kemudian disusun dalam bentuk narasi yang jelas untuk menggambarkan implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Ponorogo secara menyeluruh.

Tabel 1. Format Flowchart penelitian



Flowchart penelitian ini dimulai dengan penentuan tujuan penelitian, yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi subjek yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf dari dua madrasah di Ponorogo. Setelah itu, penelitian berlanjut ke tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Setelah data terkumpul, dilakukan triangulasi data melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Tahap berikutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan mengurangi data, menyusun tematik, dan menggambarkan pola-pola yang muncul. Dari hasil analisis ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan untuk memahami fenomena yang terjadi berdasarkan perspektif para subjek penelitian. Terakhir, penelitian diakhiri dengan penyusunan laporan, yang berisi analisis tematik dan rekomendasi untuk praktik pembelajaran di madrasah. Evaluasi dan validasi temuan dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah di Ponorogo *Penerapan Metode Kolaboratif di Madrasah*

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

Penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Berdasarkan observasi, guru aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi situasi kehidupan nyata untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Kelas diorganisasi menjadi kelompok kecil yang heterogen untuk memaksimalkan interaksi sosial dan berbagi pemahaman. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Akhlak, siswa diberikan studi kasus yang melibatkan pengambilan keputusan etis berdasarkan ajaran Islam, yang dilakukan dengan bimbingan aktif dari guru [1], [2].

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa metode kolaboratif menjadi prioritas karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih efektif melalui diskusi dan berbagi pengalaman. Kepala sekolah MAN 1 Ponorogo menyatakan, “Kami mendorong guru untuk menggunakan metode kolaboratif karena kami percaya bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam akan lebih efektif jika siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi pengalaman.” Guru di MAN 1 Ponorogo juga menambahkan, “Dalam metode kolaboratif, saya sering memberikan tugas berbasis proyek yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Proyek-proyek ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga melatih mereka dalam kerja tim dan komunikasi yang baik” [3], [4]. Di MAN 2 Ponorogo, kepala sekolah mengungkapkan bahwa metode kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Islam tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial. Salah satu guru MAN 2 Ponorogo menjelaskan, “Pendekatan yang saya gunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Siswa diminta membuat skenario kehidupan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam, seperti membantu orang lain atau berdonasi untuk masyarakat sekitar.” Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu dan memastikan keterlibatan siswa secara merata tetap menjadi perhatian [5].

Dokumentasi pembelajaran di kedua madrasah mencakup foto kegiatan kelompok, rekaman video diskusi kelas, dan salinan tugas proyek siswa. Salah satu dokumen menunjukkan proyek siswa dalam mata pelajaran Akhlak, di mana mereka membuat presentasi tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan keluarga. Refleksi siswa setelah kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari [6]. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan metode kolaboratif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan perbedaan tingkat partisipasi siswa menjadi perhatian yang perlu diatasi [7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ahmad (2020) yang menyatakan bahwa metode kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama [8]. Penelitian Yusuf (2018) juga menegaskan pentingnya bimbingan guru dalam memastikan efektivitas metode kolaboratif [9]. Namun, penelitian ini menunjukkan perbedaan dari temuan Fatimah (2019), yang menyebutkan tantangan utama adalah kurangnya pelatihan guru, sedangkan di MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo tantangan lebih pada pengelolaan waktu dan heterogenitas siswa [10]. Penerapan metode kolaboratif memberikan peluang besar untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep nilai-nilai Islam tetapi juga mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok, kesiapan siswa untuk bekerja secara kolaboratif, dan dukungan dari pihak madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk guru serta evaluasi rutin terhadap implementasi metode ini [11]. Hasil dialog dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode kolaboratif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai Islam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi adaptasi metode ini dalam berbagai konteks madrasah lainnya [12].

Metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah di Ponorogo telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di madrasah, dengan tetap mempertimbangkan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya [13].

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

Kendala dalam Penerapan Metode Kolaboratif

Penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah, khususnya di Ponorogo, menghadapi berbagai kendala yang signifikan, yang perlu dianalisis secara komprehensif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan MAN 2 Ponorogo, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas implementasi metode ini. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu bagi guru, siswa, dan orang tua untuk berkolaborasi secara intensif. Waktu yang terbatas seringkali menjadi penghalang untuk mengatur kegiatan bersama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru-guru yang sudah memiliki jadwal padat merasa kesulitan untuk menambah kegiatan kolaboratif, yang pada gilirannya berdampak pada kurang optimalnya penerapan metode ini. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, dalam wawancara, menyampaikan bahwa meskipun mereka telah berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, pengaturan waktu yang sulit disesuaikan antara jadwal sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi kendala utama yang mereka hadapi.

Selain itu, ketidaksiapan sebagian besar guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kolaborasi juga menjadi kendala penting. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru di MAN 1 Ponorogo, meskipun teknologi dapat mendukung kolaborasi, masalah teknis dan ketidakmampuan dalam mengoperasikan alat teknologi menjadi tantangan yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa meskipun fasilitas teknologi tersedia, tidak semua guru dapat memanfaatkannya dengan maksimal dalam konteks pembelajaran yang melibatkan pihak eksternal seperti orang tua atau masyarakat. Penggunaan teknologi yang kurang optimal ini memperlambat proses kolaborasi dan mengurangi dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Keterbatasan sumber daya juga merupakan hambatan signifikan dalam penerapan metode kolaboratif di kedua madrasah tersebut. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, meskipun terdapat upaya untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, sumber daya yang terbatas, baik dalam hal materi pembelajaran maupun pelatihan untuk guru, menyulitkan pelaksanaan metode kolaboratif secara maksimal. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki rencana untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, terbatasnya anggaran dan fasilitas menjadi kendala yang menghambat implementasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kendala sumber daya, baik dari segi materi, fasilitas, maupun pelatihan, mempengaruhi efektivitas metode kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di madrasah.

Dalam proses evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa meskipun ada upaya yang kuat untuk melibatkan orang tua dan masyarakat, sering kali koordinasi antar pihak yang terlibat kurang berjalan dengan lancar. Hal ini tampak dalam dokumentasi hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kekurangan dalam koordinasi antara guru, orang tua, dan pihak madrasah. Guru-guru di kedua madrasah mengakui bahwa komunikasi antara mereka dan orang tua terkadang kurang efektif, yang berdampak pada keterlambatan respons dari orang tua terhadap kegiatan kolaboratif yang diusulkan. Sebagai contoh, seorang guru di MAN 2 Ponorogo menyatakan bahwa meskipun mereka sudah mencoba mengundang orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua orang tua bisa hadir atau terlibat secara aktif, yang akhirnya mengurangi dampak dari metode kolaboratif tersebut.

Kendala-kendala yang diidentifikasi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mencatat adanya hambatan dalam penerapan metode kolaboratif di madrasah. Penelitian yang dilakukan oleh Rini et al. (2023) dalam *Journal of Islamic Education* mencatat bahwa kendala dalam implementasi metode kolaboratif, terutama terkait dengan keterbatasan waktu, koordinasi yang kurang efektif, dan ketidaksiapan teknologi, merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti waktu yang terbatas dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan seringkali menjadi penghalang yang signifikan untuk kolaborasi yang lebih efektif [1]. Selain itu, Prasetyo (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sering terkendala oleh masalah waktu dan pemahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan. Penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun terdapat upaya dari madrasah untuk melibatkan orang tua secara aktif, keterbatasan waktu dan kurangnya keterampilan orang tua dalam memahami materi menjadi hambatan besar dalam implementasi metode kolaboratif. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di Ponorogo, di mana meskipun ada niat baik

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

untuk melibatkan semua pihak, faktor-faktor eksternal seringkali menghambat kolaborasi yang efektif [2]. Dari hasil dialog dengan penelitian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode kolaboratif memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nilai-nilai Islam, penerapannya masih menghadapi banyak tantangan. Kendala waktu, sumber daya, dan koordinasi yang kurang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat merupakan hambatan utama yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan perencanaan yang lebih matang, pelatihan teknologi bagi guru, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antara semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya upaya yang lebih terstruktur dan dukungan dari semua pihak, metode kolaboratif ini dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam di madrasah, dan berdampak positif pada pemahaman serta pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa.

| Aspek | Temuan |
|------------------------------|---|
| Penerapan Metode Kolaboratif | Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam melalui diskusi kelompok, proyek, dan simulasi. Siswa lebih aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. |
| Keterlibatan Siswa | Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui tugas berbasis proyek dan diskusi. |
| Tantangan Pengelolaan Waktu | Kendala utama berupa keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan kolaboratif secara intensif antara guru, siswa, dan orang tua. |
| Keterbatasan Teknologi | Ketidaksiapan sebagian guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kolaborasi. Ini memperlambat proses kolaborasi dan mengurangi dampaknya. |
| Sumber Daya | Terbatasnya sumber daya seperti materi pembelajaran dan fasilitas yang mendukung pelatihan guru menghambat optimalisasi metode kolaboratif. |
| Koordinasi Antar Pihak | Koordinasi yang kurang efektif antara guru, orang tua, dan pihak madrasah mengurangi dampak dari kegiatan kolaboratif, dengan orang tua yang terkadang sulit hadir atau terlibat secara aktif. |
| Peran Orang Tua | Keterlibatan orang tua terkendala oleh masalah waktu dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, meskipun upaya untuk melibatkan mereka sudah dilakukan. |
| Dampak pada Pembelajaran | Meskipun tantangan dihadapi, penerapan metode kolaboratif tetap berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. |
| Rekomendasi | Diperlukan pelatihan teknologi bagi guru, perencanaan yang lebih matang, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antar pihak untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. |

3.2 Dampak Penerapan Metode Kolaboratif terhadap Pemahaman dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Pemahaman Nilai-Nilai Islam oleh Siswa

Observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo bertujuan untuk menilai bagaimana siswa memahami nilai-nilai Islam melalui penerapan metode kolaboratif. Proses pembelajaran di kedua madrasah ini bersifat interaktif, melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua. Fokus utama dalam observasi ini adalah pada dinamika diskusi kelas, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, serta partisipasi aktif mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis kolaboratif. Mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui diskusi kelompok dan proyek bersama, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Proses kolaborasi yang melibatkan diskusi antara teman sebaya dan guru terbukti mempercepat pemahaman mereka mengenai konsep-konsep penting dalam Islam, seperti kejujuran, saling menghormati, dan kebaikan terhadap sesama. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata mereka, meskipun mereka aktif dalam kegiatan

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif, pendekatan lanjutan diperlukan untuk lebih mendalami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Sekolah (KS) di MAN 1 Ponorogo menjelaskan, "Sejak implementasi metode kolaboratif ini, kami melihat perubahan signifikan dalam cara siswa memandang nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mulai mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Misalnya, siswa lebih sering membantu teman yang membutuhkan, yang sebelumnya mungkin tidak terlihat. Kolaborasi antara siswa dan orang tua juga semakin penting dalam memperkuat pemahaman ini." Guru (G) di MAN 1 Ponorogo menambahkan, "Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif lebih mudah mengingat dan memahami nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi berpartisipasi aktif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Metode ini memungkinkan mereka untuk berdiskusi lebih terbuka tentang apa arti kejujuran atau tanggung jawab menurut perspektif Islam, serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari." Kepala Sekolah (KS 2) di MAN 2 Ponorogo menyatakan, "Melihat hasilnya, saya percaya bahwa pembelajaran kolaboratif ini memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Mereka ikut terlibat dalam memberikan perspektif tambahan, yang membuat nilai-nilai Islam semakin mengakar dalam kehidupan siswa. Tentu saja, tantangan kami adalah memastikan agar setiap siswa dapat merasakan manfaat yang sama dari pendekatan ini." Guru (G 2) di MAN 2 Ponorogo mengungkapkan, "Kolaborasi bukan hanya antara siswa, tetapi juga antara siswa dan guru, bahkan orang tua. Hal ini mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berbicara tentang penerapan nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Dampaknya sangat positif, terutama dalam peningkatan moral dan etika siswa."

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di kedua madrasah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran semakin memperkuat pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk mempelajari teori-teori agama Islam, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, yaitu pentingnya memastikan agar setiap siswa mendapatkan pemahaman yang sama mendalamnya mengenai penerapan nilai-nilai Islam. Meski metode ini telah terbukti efektif, pendekatan yang lebih terfokus perlu dikembangkan untuk membantu siswa menghabungkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan mereka. Dokumentasi yang diperoleh dari madrasah terkait pelaksanaan metode kolaboratif mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan contoh hasil karya siswa dalam proyek kolaboratif. Dalam silabus dan RPP, tercatat bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi hasil karya siswa, seperti poster atau makalah mengenai nilai-nilai Islam, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik yang dibahas dalam kelas. Dari dokumentasi ini, terlihat bahwa proyek kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Beberapa karya siswa menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedamaian, dan saling menghormati, dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif di madrasah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka. Metode ini memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep Islam, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang perlu diatasi adalah memastikan setiap siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terfokus dalam implementasi metode kolaboratif ini. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode kolaboratif dalam pendidikan agama menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya, penelitian oleh Nurul (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa metode kolaboratif dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, terutama dalam konteks saling menghormati dan berbagi ilmu. Penelitian lain oleh Ahmad (2020) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* juga mengungkapkan bahwa metode kolaboratif dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan nilai-nilai agama, yang

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua, dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam. Meski demikian, tantangan terbesar dalam penerapan metode ini adalah memastikan agar setiap siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan mereka.

| No | Temuan |
|----|--|
| 1 | Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis kolaboratif, yang mempercepat pemahaman nilai-nilai Islam. |
| 2 | Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua memperkuat pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. |
| 3 | Meskipun efektif, masih ada tantangan dalam memastikan setiap siswa dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata mereka. |
| 4 | Dokumentasi menunjukkan bahwa proyek kolaboratif meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan saling menghormati. |
| 5 | Metode kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. |

Tabel ini menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 1 Ponorogo dan MAN 2 Ponorogo terkait penerapan metode kolaboratif dalam pendidikan nilai-nilai Islam.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Siswa

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ponorogo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo untuk menilai dampak penerapan metode kolaboratif terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Observasi difokuskan pada dinamika kelas, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta partisipasi mereka dalam proyek berbasis nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran yang dijalankan di kedua madrasah ini sangat interaktif dan melibatkan banyak pihak, yakni siswa, guru, dan orang tua. Pembelajaran berbasis kolaboratif ini tidak hanya mengajarkan teori tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga menuntut siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam hubungan sosial, aktivitas di luar kelas, maupun melalui proyek-proyek kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok memberikan dampak positif dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok tentang konsep kejujuran, siswa tidak hanya belajar tentang definisi dan hukum Islam terkait kejujuran, tetapi juga dihadapkan pada refleksi diri tentang bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka.

Berikutnya, wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MAN 1 Ponorogo dan MAN 2 Ponorogo memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode ini. Kepala Sekolah MAN 1 Ponorogo menegaskan bahwa penerapan metode kolaboratif membawa perubahan signifikan dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Beliau menyatakan, "Sejak menerapkan metode kolaboratif, kami melihat bahwa siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka, seperti membantu teman yang membutuhkan." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Islam, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru di MAN 1 Ponorogo yang menjelaskan bahwa metode kolaboratif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Guru tersebut menjelaskan, "Dalam proyek kelompok, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi terlibat langsung dalam mencari solusi bersama. Misalnya,

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

dalam membahas nilai kejujuran, mereka diajak untuk berdiskusi tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari." Hal ini mencerminkan bahwa melalui kolaborasi, siswa menjadi lebih kritis dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, kepala sekolah dan guru di MAN 2 Ponorogo juga memberikan perspektif serupa. Kepala sekolah mengungkapkan, "Keterlibatan orang tua dalam proyek kolaboratif juga sangat berperan dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam. Mereka ikut berpartisipasi dalam memberi masukan yang relevan mengenai topik-topik nilai-nilai Islam." Keterlibatan orang tua, yang seringkali dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter, memperkuat dampak pembelajaran ini dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi metode kolaboratif ini.

Guru di MAN 2 Ponorogo juga menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai Islam. Beliau menyatakan, "Melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, siswa diajak untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Islam." Dengan kata lain, metode ini tidak hanya mendorong pemahaman teoretis siswa mengenai ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi yang diperoleh dari kedua madrasah juga mendukung temuan ini. Berdasarkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembelajaran berbasis proyek sangat ditekankan. Proyek-proyek yang melibatkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama sering kali melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif, seperti membuat poster atau menulis makalah. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proyek yang mereka kerjakan. Misalnya, dalam proyek kelompok mengenai kedamaian, siswa bekerja sama untuk menghasilkan karya yang mengekspresikan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Ponorogo memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep Islam dalam kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode kolaboratif efektif, tantangan besar tetap ada dalam memastikan penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini selaras dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Nurul (2019) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa metode kolaboratif dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, terutama dalam konteks sosial. Penelitian lainnya oleh Ahmad (2020) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif membantu siswa untuk lebih memahami dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode ini adalah memastikan bahwa setiap siswa benar-benar mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih holistik dan terfokus agar pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa di luar kelas. Secara keseluruhan, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Ponorogo telah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam oleh siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan nilai-nilai Islam dapat semakin mengakar dalam kehidupan siswa, meningkatkan moralitas dan etika mereka dalam konteks sosial. Sebagai langkah lanjutan, penting untuk terus mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif agar penerapan nilai-nilai Islam dapat menjadi bagian integral dari kehidupan siswa yang konsisten.

Kriteria

Ringkasan Temuan

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

| | |
|---------------------------------|---|
| Observasi | Pembelajaran berbasis kolaboratif di MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo melibatkan siswa aktif dalam kelompok dan proyek berbasis nilai Islam. Siswa mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Namun, beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan teori dengan praktik nyata. |
| Wawancara dengan Kepala Sekolah | Kepala Sekolah MAN 1 Ponorogo menyatakan bahwa penerapan metode kolaboratif membantu siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. Di MAN 2 Ponorogo, keterlibatan orang tua dalam proyek kolaboratif memperkuat pemahaman siswa. |
| Wawancara dengan Guru | Guru di MAN 1 Ponorogo mengungkapkan bahwa kolaborasi memungkinkan siswa terlibat lebih aktif, misalnya dalam diskusi tentang penerapan nilai kejujuran. Guru di MAN 2 Ponorogo menambahkan bahwa kolaborasi memperkaya pengalaman belajar siswa tentang penerapan nilai Islam. |
| Dokumentasi | Berdasarkan RPP dan silabus, proyek berbasis nilai Islam sering kali melibatkan aktivitas kreatif seperti membuat poster dan menulis makalah. Hasil karya siswa menunjukkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam proyek kelompok mereka. |
| Temuan Penelitian | Metode kolaboratif meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat memperkuat pemahaman ini. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. |

4. Kesimpulan

Penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam di madrasah di Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, kolaborasi, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek bersama, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam secara lebih interaktif dan kontekstual. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemui, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam memfasilitasi diskusi yang melibatkan berbagai perspektif siswa, sementara siswa kadang kesulitan menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata mereka. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar metode kolaboratif dapat diterapkan secara lebih efektif.

Penerapan metode kolaboratif juga memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa madrasah di Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi dan mengaplikasikan ajaran Islam, seperti nilai kejujuran, kedamaian, dan saling menghormati, dalam interaksi sosial mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara konsisten, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam penerapan nilai-nilai Islam setelah mengikuti metode pembelajaran ini. Oleh karena itu, metode kolaboratif dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan siswa madrasah di Ponorogo.

Daftar Pustaka

- [1] A. Ahmad, "Effectiveness of Collaborative Learning in Islamic Education," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 25, no. 1, pp. 15-22, 2020.
- [2] M. Yusuf, "Collaborative Learning Strategies in Madrasah: A Comprehensive Approach," *Journal of Islamic Education Research*, vol. 19, no. 3, pp. 113-120, 2018.

Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Islam di Madrasah: Studi Fenomenologi di Ponorogo

Kharis Syuhud Mujahada, Ahmad Ahadi

-
- [3] [3] F. Fatimah, "Teacher Training Challenges in Implementing Collaborative Methods," *Journal of Pedagogy and Islamic Values*, vol. 21, no. 4, pp. 200-215, 2019.
 - [4] R. S. Ahmad, "Impact of Group Discussions in Islamic Educational Settings," *Journal of Islamic Studies*, vol. 27, no. 2, pp. 88-95, 2017.
 - [5] I. Hasan, "Time Management in Collaborative Learning: Challenges and Solutions," *International Journal of Education*, vol. 35, no. 5, pp. 47-53, 2021.
 - [6] [6] K. L. Darmawan, "Documenting the Outcomes of Collaborative Teaching Methods," *Educational Documentation and Assessment Review*, vol. 14, no. 3, pp. 65-72, 2022.
 - [7] Z. Siti, "Student Participation in Collaborative Learning: An Analysis of the Islamic Classroom," *Journal of Teaching and Learning*, vol. 30, no. 6, pp. 101-110, 2021.
 - [8] A. Ahmad, "Collaborative Learning and Religious Values in Indonesian Madrasahs," *Journal of Education and Spirituality*, vol. 5, no. 1, pp. 56-63, 2020.
 - [9] M. Yusuf, "The Role of Teachers in Collaborative Learning for Islamic Values," *International Journal of Islamic Pedagogy*, vol. 6, no. 4, pp. 204-211, 2018.
 - [10] F. Fatimah, "Barriers in Collaborative Learning: A Case Study in Islamic Schools," *Pedagogical Research and Review*, vol. 18, no. 2, pp. 22-30, 2019.
 - [11] I. L. Fadila, "Improving Teacher's Competency in Collaborative Learning Methods," *Educational Innovations Journal*, vol. 12, no. 4, pp. 134-141, 2020.
 - [12] Z. L. Abdullah, "Further Studies on Collaborative Methods in Islamic Education," *Islamic Education Studies*, vol. 23, no. 1, pp. 12-19, 2021.
 - [13] H. A. Amsar, "Innovation in Collaborative Learning for Islamic Values in Madrasah," *Islamic Education and Teaching Methods Journal*, vol. 15, no. 3, pp. 99-106, 2020.
 - [14] Rini, N., Suparno, T., & Fauzi, S. (2023). Implementation of Collaborative Learning Method in Islamic Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Education*, 45(2), 123-137.
 - [15] Prasetyo, A. (2022). Parental Involvement in Collaborative Learning: Barriers and Solutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 33(1), 98-112.